

**PENGARUH AUDIT INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN
KECURANGAN KAS PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT
BANDA ACEH DAN ACEH BESAR
TAHUN 2016-2018**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh :

NAULZA PURNAMA SARI

1702110198



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2021**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 10 Maret 2022

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

NAULZA PURNAMA SARI
NPM : 1702110198

Dengan judul:

PENGARUH AUDIT INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN KAS PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT BANDA ACEH DAN ACEH BESAR

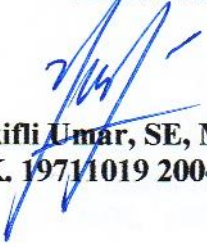
Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

Ketua Program Studi
Akuntansi

Pembimbing I

Pembimbing II


H. Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak. CA
NIK. 19711019 200405 1 001


Surna Lastri, SE, M.Si, Ak
NIK. 19740221 200801 2 001


Maya Agustina, SE, M.Si
NIK. 19810818 200907 2 001

Mengetahui,
Dekan,




Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si. MM
NIK. 19700408 199401 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 10 Maret 2022

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

NAULZA PURNAMA SARI
NPM : 1702110198

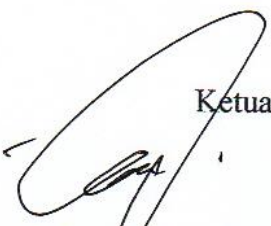
Dengan judul:

**PENGARUH AUDIT INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN
KECURANGAN KAS PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT
BANDA ACEH DAN ACEH BESAR**

Yang telah dipertahankan di depan komisi ujian, pada tanggal 16 Februari 2022

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

Ketua


Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si. MM
NIK. 19700408 199401 1 001

Sekretaris


Surna Lastri, SE, M.Si, Ak
NIK. 19740221 200801 2 001

Anggota


Maya Agustina, SE, M.Si
NIK. 19810818 200907 2 001

Anggota


Ermad MJ, SE, M.Si
NIK. 19870616 201608 1001

Mengetahui

Ketua Program Studi Akuntansi




H. Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak. CA
NIK. 19711019 200405 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU”



Banda Aceh, 10 Maret 2022

Yang Menyatakan

Naulza Purnama Sari

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **NAULZA PURNAMA SARI**
NPM : 1702110198
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

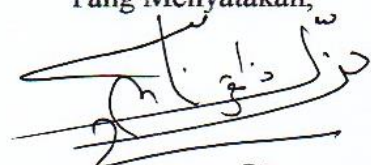
PENGARUH AUDIT INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN KAS PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT BANDA ACEH DAN ACEH BESAR

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 10 Maret 2022

Banda Aceh, 10 Maret 2022
Yang Menyatakan,



NAULZA PURNAMA SARI

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberi rahmat, hidayah, ketabahan, kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul "**Pengaruh Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Kas Pada Bank Perkreditan Rakyat Banda Aceh dan Aceh Besar**". Untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Muhammadiyah Banda Aceh.

Dalam kesempatan ini penulis berterima kasih kepada berbagai pihak yang telah banyak membantu penulis selama menempuh pendidikan dan penyusunan skripsi ini.

1. Beribu terimakasih penulis ucapkan kepada Kedua orang tua penulis Ayahanda H.M.Zubir Abdullah (Alm) dan Ibunda Nuryani Nurdin, yang telah memberikan doa dan restunya kepada penulis
2. **Bapak Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Banda Aceh,
3. **Bapak Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA** selaku Ketua jurusan program studi Akuntansi Fakultas Muhammadiyah Aceh.
4. **Terimakasih kepada Ibu Surna Lastri, SE., M.Si**, selaku Pembimbing I penulis yang telah banyak meluangkan waktunya membantu penulis menyelesaikan skripsi ini
5. **Ibu Maya Agustina, SE,M.Si**, selaku pembimbing II Penulis yang telah mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Termakasih pula kepada teman seperjuangan angkatan 2016 telah banyak memberikan dorongan dan dukungan dalam penulisan skripsi ini
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Muhammadiyah khususnya staf pengajar pada prodi Akuntansi yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.

Akhirnya kepada Allah kita berserah diri, karena segala sesuatu tidak akan terjadi jika bukan atas kehendak-Nya

Banda Aceh, Januari 2022

NAULZA PURNAMA SARI

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	6
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	7
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Kecurangan Kas	7
2.1.1.1 Bentuk-bentuk Kecurangan Kas	8
2.1.1.2 Faktor-faktor Penyebab Kecurangan Kas ...	9
2.1.1.3 Langkah-langkah Pencegahan Kecurangan Kas	11
2.1.1.4 Indikator Pencegahan Kecurangan Kas	12
2.1.2 Audit Internal	14
2.1.2.1 Tujuan Audit Internal	15
2.1.2.2 Ruang Lingkup Audit Internal	16
2.1.2.3 Keahlian Audit	17
2.1.2.4 Indikator Audit Internal	19
2.2 Penelitian Sebelumnya	19
2.3 Kerangka Pemikiran	22
2.3.1 Hubungan Audit Internal dengan Kecurangan Akuntansi	22
2.4 Hipotesis	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Desain Penelitian	25
3.1.1 Tujuan Studi	25
3.1.2 Jenis Investigasi	25
3.1.3 Horizon Waktu	25
3.2 Populasi dan Sampel	26
3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	26
3.4 Definisi dan Operasional Variabel	27
3.5 Teknik Analisis Data	29

3.6	Pengujian Data	29
3.6.1	Pengujian Validitas	29
3.6.2	Pengujian Reliabilitas	30
3.6.3	Uji Asumsi Klasik	30
3.7	Pengujian Hipotesis	31
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
4.1	Gambaran Umum Bank Perkreditan Rakyat Banda Aceh dan Aceh Besar.....	34
4.1.2	Karakteristik Responden	34
4.1.3	Deskripsi Variabel	36
4.1.3.1	Penerapan Audit Internal	36
4.1.3.2	Pencegahan Kecurangan Kas	37
4.1.4	Hasil Pengujian Data	38
4.1.4.1	Pengujian Validitas	39
4.1.4.2	Pengujian Reliabilitas	40
4.1.4.3	Hasil Uji Asumsi Klasik	41
4.1.5	Regresi Linier Sederhana	43
4.1.6	Hasil Pengujian Hipotesis	45
4.2	Pembahasan Hasil Penelitian	45
4.2.2	Pengaruh Audit internal Terhadap Pencegahan Kecurangan kas pada Bank Perkreditan Rakyat Banda Aceh dan Aceh Besar	45
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	48
5.1	Kesimpulan	48
5.2	Saran	48
DAFTAR PUSTAKA		49

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya	21
Tabel 3.1 Sampel Penelitian	26
Tabel 3.2 Skala Pengukuran	27
Tabel 3.3 Definisi dan Operasionalisasi Variabel	28
Tabel 4.1 Hasil Uji Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin	34
Tabel 4.2 Hasil Uji Karakteristik Responden Menurut Usia	35
Tabel 4.3 Hasil Uji Karakteristik Responden Menurut Jenjang Pendidikan	35
Tabel 4.4 Hasil Uji Karakteristik Responden Menurut Masa Kerja	36
Tabel 4.5 Audit internal.....	36
Tabel 4.6 Pencegahan Kecurangan Kas	38
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas	39
Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas	40
Tabel 4.9 Coefficients ^a	43
Tabel 4.10 Model Summary ^b	44
Tabel 4.11 ANOVA ^a	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
Gambar	2.1 Kerangka Pemikiran	23
Gambar	4.1 P.Plot	41
Gambar	4.2 Scatterplot	42

PENGARUH AUDIT INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN KAS PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT BANDA ACEH DAN ACEH BESAR

NAULZA PURNAMA SARI 1702110198

Pembimbing 1) : **Ibu Surna Lastri, SE., M.Si**

Pembimbing 2) : Maya Agustina, SE, M.Si

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah Audit Internal berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan Kas pada Bank Perkreditan Rakyat Banda Aceh dan Aceh Besar. Sampel pada penelitian ini adalah karyawan Bank Perkreditan Rakyat Banda Aceh dan Aceh Besar yaitu Pimpinan BPR, Bagian Keuangan, Administrasi, Kredit dan Customer Service yang berjumlah 10 orang pada masing-masing BPR yang terdapat diwilayah Banda Aceh dan Aceh Besar. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, Nilai konstanta sebesar 21.048 dapat diartikan bahwa tanpa adanya audit internal, pencegahan kecurangan kas telah ada nilai sebesar 21.048. nilai atau R sebesar 0,636 atau 63,6% dan R^2 sebesar 0,701 atau 70,1%. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 70,1% variabel audit internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan kas pada Bank Perkreditan Rakyat Banda Aceh dan Aceh Besar. Sedangkan sisanya sebesar 29,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini seperti sumber daya manusia. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari audit internal terhadap pencegahan kecurangan kas pada Bank Perkreditan Rakyat Banda Aceh dan Aceh Besar, nilai P value X sebesar 0,002 (nilai P value < 0,05), maka H_a diterima (H_o , ditolak). Artinya audit internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan kas pada Bank Perkreditan Rakyat Banda Aceh dan Aceh Besar

Kata Kunci: *Audit Internal dan Pencegahan Kecurangan Kas*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang kegiatannya mengumpulkan dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali untuk masyarakat dalam bentuk kredit dan tidak ada jasa dalam lalu lintas transaksi. Fungsi Bank Perkreditan Rakyat adalah a) memberikan pelayanan perbankan kepada masyarakat yang sulit atau tidak memiliki akses ke bank umum, b) membantu pemerintah mendidik masyarakat dalam memahami pola nasional agar akselerasi pembangunan disektor pedesaan dapat lebih dipercepat. c) Menciptakan pemerataan kesempatan berusaha terutama bagi masyarakat pedesaan. d) Mendidik dan mempercepat pemahaman masyarakat terhadap pemanfaatan lembaga keuangan formal sehingga terhindar dari jeratan rentenir.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan salah satu bentuk Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang dirancang untuk memperbaiki akses penduduk miskin yang menjalankan Usaha Mikro dan Kecil (UMK). Tahun 2018, jumlah BPR di Indoensia rata-rata sebesar 1.793 lembaga, 2019 sebesar 1.755 dan hingga Mei 2010 menjadi 1.716. Data menunjukkan cukup banyak BPR dilikuidasi Bank Indonesia karena tidak memenuhi persyaratan. Namun, aset BPR meningkat dari Rp32,5 triliun menjadi Rp37,6 triliun atau sebesar 15,4%.

Di Aceh, khususnya Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar, perkembangan Bank Perkreditan Rakyat semakin baik, di Banda Aceh memiliki BPR

Hikmah Wakilah yang menjadi jembatan bagi pembiayaan sektor rill di ‘Kota Gemilang’, baik dalam rangka peningkatan iklim usaha dan iklim investasi maupun dalam rangka penciptaan lapangan kerja. saat ini BPR sudah memiliki asset Rp 111,99 Milyar. meningkat 22 % dari tahun 2018 yakni Rp 91,86 Milyar.

Perusahaan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam upaya untuk mencapai tujuan itu, perusahaan harus dapat beroperasi secara lancar dan dapat mengkombinasikan semua sumber daya yang ada, sehingga dapat mencapai hasil dan tingkat laba yang optimal. Keuntungan atau laba perusahaan tentu tidak terlepas dari praktik-praktik akuntansi di dalamnya. Kecurangan akuntansi di Indonesia atau yang biasa kita sebut korupsi saat ini sudah meningkat. Banyaknya kasus kecurangan yang terjadi di Indonesia akhir-akhir ini menjadi perhatian khusus tidak hanya pasar sektor pemerintahan, namun juga pada perusahaan swasta, perusahaan milik Negara serta koperasi (Ananda,2014). Untuk itu perlu kontrol yang lebih ketat dalam pencegahan kecurangan pada perkembangan BPR kedepan dengan melibatkan semua stekholder (Adelin 2012).

Pencegahan kecurangan merupakan aktivitas memerangi kecurangan dengan biaya yang murah, karena pencegahan kecurangan bisa dianalogikan dengan penyakit, yaitu lebih baik dicegah daripada diobati. Dalam mencegah kecurangan untuk meningkatkan kinerja bank, melindungi kepentingan *stakeholders* dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundangan-undangan serta nilai-nilai etika (*code of conduct*) yang berlaku secara umum (Kumaat 2011). Untuk menghilangkan atau

mencegah sebab-sebab timbulnya kecurangan tersebut Pencegahan kecurangan kas dapat dilaksanakan dengan adanya audit internal.

Dari hasil beberapa penelitian, aktivitas audit internal dapat menekan 35 % *fraud*. Peran Audit internal diperlukan, karena audit internal suatu bagian yang independen, yang disiapkan dalam perusahaan untuk menjalankan fungsi pemeriksaan, pengendalian dan keberadaan audit internal ditunjukkan untuk memperbaiki kinerja (Tugiman 2014:11). Pencegahan kecurangan kas dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya dipengaruhi oleh audit internal (Ananda 2014, Adelin 2013 dan Amalia 2013).

Audit internal merupakan kegiatan pemeriksaan dan pengujian suatu pernyataan, pelaksanaan dari kegiatan yang dilakukan oleh pihak independen guna memberikan suatu pendapat. Audit internal memainkan peran penting dalam memantau aktivitas dan memastikan bahwa program pengendalian anti kecurangan telah berjalan efektif serta aktivitas audit internal dapat mencegah dan sekaligus mendeteksi kecurangan (Amalia 2013).

Fungsi audit Internal dalam manajemen organisasi/yaitu membantu anggota organisasi agar dapat menjalankan tugas dengan efektif. Dalam aktivitas internal audit berusaha melakukan analisis dan memberikan berbagai saran dan penilaian. Proses pemeriksaan audit meliputi pengawasan yang efektif dengan *cost* yang normal. Peran auditor internal harus dapat mendorong pencapaian tujuan, untuk mencegah dan meminimalisasi dampak kecurangan yang dapat merugikan (Sukrisno, 2013).

Audit internal dapat mempengaruhi pencegahan kecurangan kas. Dengan adanya audit internal yang diharapkan segala kecurangan atau kesalahan dan tindakan-tindakan yang merugikan suatu organisasi akan dapat dikurangi bahkan dapat dihindari. Audit internal dapat menjadi suatu kontrol organisasi yang mengukur dan mengevaluasi organisasi. Informasi yang dihasilkan, ditujukan untuk manajemen organisasi sendiri. (Gusnardi 2011).

Permasalahan yang sering dihadapi dalam pengelolaan BPR adalah permasalahan audit internal, akibat dari lemahnya pengelolaan manajemen, begitupula yang terjadi pada BPR yang ada di Aceh Besar seperti yang terlihat pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1
Bank Perkreditan Rakyat Banda Aceh dan Aceh Besar

No	Keterangan
1	BPR Hikmah Wakilah
2	BPR Hareukat
3	BPR Ingin Jaya
4	BPR Mustaqim

Ada 4 BPR di Aceh Besar yaitu BPR Hikmah Wakilah, BPR Ingin Jaya, BPR Mustaqim Suka Makmur dan BPR Hareukat. BPR sangat dibutuhkan oleh masyarakat pedagang kecil, maka dari itu keberlangsungan BPR sangat diharapkan. Sebagai pimpinan bank tentunya tidak ingin bank yang dipimpinnya mengalami kebangkrutan, audit internal dapat membantu mengawasi kegiatan manajemen perusahaan terhadap risiko kecurangan kas.

Audit internal yang memadai pada dasarnya bertujuan untuk melindungi harta milik organisasi dengan meminimalkan kemungkinan terjadinya penyelewengan, pemborosan, kredit macet, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja. Dengan audit internal yang memadai diharapkan dapat menjamin proses pemberian kredit tersebut akan dapat terhindar dari kesalahan-kesalahan dan penyelewengan-penyelewengan. Untuk mendapatkan hasil yang baik diperlukan pengelolaan perkreditan yang baik dengan penerapan pengendalian internal yang efektif dan efisien. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian judul penelitian yaitu **“Pengaruh Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Kas Pada Bank Perkreditan Rakyat Banda Aceh dan Aceh Besar”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Audit Internal berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan Kas pada Bank Perkreditan Rakyat Banda Aceh dan Aceh Besar.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk melihat apakah Audit Internal berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan Kas pada Bank Perkreditan Rakyat Banda Aceh dan Aceh Besar.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis penelitian ini adalah:
 - a. Dapat memberikan tambahan literatur bagi akademik dalam ilmu Akuntansi terutama berkaitan dengan Audit Internal dan Pencegahan Kecurangan Kas Pada Bank Perkreditan Rakyat Banda Aceh dan Aceh Besar
 - b. Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.
2. Manfaat praktis penelitian adalah:
 - a. Dapat menambah pengetahuan dan baik bagi penulis maupun pembaca tentang Audit Internal terhadap Pencegahan Kecurangan Kas
 - b. Dapat dijadikan masukan untuk perbaikan kinerja karyawan Lembaga Keuangan Mikro Pada Bank Perkreditan Rakyat Banda Aceh dan Aceh Besar

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi hanya melihat pengaruh Audit Internal terhadap Pencegahan Kecurangan Kas Pada Lembaga Keuangan Mikro Pada Bank Perkreditan Rakyat Banda Aceh dan Aceh Besar.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

1.1 Landasan Teoritis

1.1.1 Kecurangan Kas

Kecurangan adalah penipuan kriminal yang bermaksud untuk memberi manfaat keuangan kepada si penipu. Kriminal disini berarti setiap tindakan kesalahan serius yang dilakukan dengan maksud jahat. Dan dari tindakan jahat tersebut ia memperoleh manfaat dan merugikan korbannya secara financial (Ananda, 2015).

Pencegahan kecurangan adalah berupaya untuk menghilangkan atau mengeliminir sebab-sebab timbulnya kecurangan tersebut (Daljono 2017:4). Pencegahan fraud di sektor publik dilakukan dengan mengeluarkan berbagai peraturan perundang-undangan yang menetapkan berbagai sanksi yang diharapkan dapat menangkal atau setidaknya dapat mengurangi tindak fraud (Karyono 2015:48).

Mardi (2017:7) menjelaskan bahwa arti kecurangan kas adalah mencakup segala macam cara yang dapat digunakan dengan kelihaiian tertentu, yang dipilih oleh seorang individu, untuk mendapatkan keuntungan dari pihak lain dengan melakukan representasi yang salah. Tidak ada aturan yang baku dan tetap yang bisa dikeluarkan sebagai proposisi umum dalam mendefinisikan kecurangan, termasuk kejahatan, tipu muslihat, ataupun cara-cara yang licik dan tidak wajar yang digunakan untuk melakukan penipuan.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa kecurangan akuntansi adalah suatu tindak penipuan terencana dengan melanggar aturan akuntansi, dimana perbuatan tersebut mengakibatkan kerugian bagi pihak lain.

1.1.1.1 Bentuk-bentuk Kecurangan Kas

Kas merupakan aktiva yang paling mudah disalahgunakan, bentuk-bentuk penyalahgunaan kas menurut Gusnardi (2016) diantaranya adalah :

- Pendapatan Negara tidak dilaporkan/dicatat (*unrecorded*) atau dilaporkan lebih kecil (*understates*).
- Piutang dihapus padahal piutang tersebut sebetulnya tidak dihapus tetapi ditagih dan tidak dilaporkan (*write off schemes*).
- Pengambilan uang hasil penagihan untuk sementara waktu dengan menunda pencatatan penerimaannya (*lapping schemes*).
- Pengambilan penerimaan cek dari pelanggan.

Sedangkan menurut Karyono (2017:47) ada tiga bentuk kecurangan, antara lain:

1. Penyalahgunaan atas aset adalah kecurangan yang melibatkan pencurian aktiva entitas
2. Pernyataan palsu atas laporan keuangan salah saji atau pengabaian jumlah atau pengungkapan yang disengaja dengan maksud menipu para pemakai laporan keuangan itu.
3. Korupsi penyalahgunaan jabatan di sektor pemerintah untuk keuntungan pribadi

Selain itu Tuannakotta (2015:96) juga mengungkapkan beberapa bentuk tindakan kecurangan kas, yaitu:

1. Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*)
Kecurangan Laporan Keuangan dapat didefinisikan sebagai kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material Laporan Keuangan

yang merugikan investor dan kreditor. Kecurangan ini dapat bersifat financial atau kecurangan non financial.

2. Penyalahgunaan aset (*Asset Misappropriation*)
Penyalahgunaan aset dapat digolongkan ke dalam ‘Kecurangan Kas’ dan ‘Kecurangan atas Persediaan dan Aset Lainnya’, serta pengeluaran-pengeluaran biaya secara curang (*fraudulent disbursement*).
2. Korupsi (*Corruption*)
suap (*bribery*), pemberian illegal (*illegal gratuity*), dan pemerasan (*economic extortion*).

Bentuk kecurangan tersebut yang harus dicegah supaya tidak terjadi atau setidaknya tidaknya dapat mengurangi adanya tindakan kecurangan

1.1.1.2 Faktor-faktor Penyebab Kecurangan Kas

Setiap orang dapat melakukan fraud. Kadang-kadang sulit dipercaya, seseorang yang kita pandang jujur, taat beragama, berpendidikan, dari lingkungan sosial yang dihormati, bahkan dari kalangan berada, ternyata terlibat dalam kasus fraud. Dennis menyebut tiga elemen kunci yang disebut sebagai segitiga fraud (*fraud triangle*) yang mendorong seseorang atau sekelompok orang melakukan fraud yaitu (Effendi 2015: 14):

1. Adanya tekanan,
2. Adanya kesempatan
3. Adanya alasan pembenaran.

Elemen pertama dan ketiga lebih melekat pada kondisi kehidupan dan sikap mental/moral pribadi seseorang, sedangkan elemen kedua terkait dengan sistem pengendalian internal dalam suatu organisasi atau perusahaan. Berdasarkan Gane Theory, yang terdiri dari 4 (empat) faktor yang mendorong seseorang berperilaku menyimpang dalam hal ini berperilaku fraud, yaitu Simbolon (2010) :

1. Faktor Sosialisasi
2. Faktor Anomie
3. Faktor *Differential Association*
4. Faktor *Labeling*

Keserakahan berkaitan dengan adanya perilaku serakah yang secara potensial ada di dalam diri setiap orang. Kesempatan berkaitan dengan keadaan organisasi atau instansi atau masyarakat yang sedemikian rupa sehingga terbuka kesempatan bagi seseorang untuk melakukan kecurangan terhadapnya. Kebutuhan berkaitan dengan faktor-faktor yang dibutuhkan oleh individu-individu untuk menunjang hidupnya yang menurutnya wajar; dan pengungkapan berkaitan dengan tindakan atau konsekuensi yang akan dihadapi oleh pelaku kecurangan apabila pelaku ditemukan melakukan kecurangan.

Menurut Mardiasmo (2016: 17) faktor penyebab seseorang melakukan tindakan kecurangan diantaranya adalah :

1. Tekanan keuangan
2. Terlibat penyalahgunaan ataupun perjudian
3. Terlibat obat – obatan atau alcohol
4. Pembelian yang berlebihan atau gaya hidup yang mahal
5. Keluhan – keluhan yang berlebihan terhadap manajemen atau perusahaan
6. Transaksi terhadap pihak yang tidak independen
7. Peningkatan stress
8. Tekanan internal termasuk tekanan manajemen untuk memenuhi anggaran
9. Kerja lembur yang berlebihan dan tidak pernah mengambil cuti

1.1.1.3 Langkah-Langkah Pencegahan Kecurangan Kas

Pencegahan fraud di sektor publik dilakukan dengan mengeluarkan berbagai peraturan perundang-undangan yang menetapkan berbagai sanksi yang diharapkan dapat menangkal atau setidaknya dapat mengurangi tindak fraud (Karyono 2016:48).

Menurut Martantya (2017:5) menyatakan kecurangan yang mungkin terjadi harus dicegah antara lain dengan cara-cara berikut :

1. Membangun struktur pengendalian intern yang baik
2. Mengefektifkan aktivitas pengendalian
3. Meningkatkan kultur organisasi
4. Mengefektifkan fungsi internal audit

Untuk mencegah terjadinya *Fraud*, organisasi pun melakukan beberapa tindakan, (Widilestariningtyas 2012).

1. Keadilan dalam menekankan bagaimana kompensasi berupa gaji, tunjangan, dan pekerjaan (promosi) dialokasikan secara adil dan proporsional. Teori keadilan secara tidak langsung menjadi masalah yang penting, karena berkaitan dengan persepsi pegawai atau karyawan tentang kewajaran atau keadilan dalam kehidupan

berorganisasi. Keadilan yang akan dibahas dalam penelitian ini dibagi ke dalam dua dimensi yaitu keadilan distributif dan keadilan prosedural. Pokok bahasan keadilan dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan kompensasi yang diterima pegawai atau karyawan dalam organisasi. Keadilan kompensasi memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku pegawai atau karyawan di tempat kerja, karena apabila pegawai atau karyawan menerima atau merasakan ketidakadilan maka akan menimbulkan rasa tidak puas dalam diri sehingga dapat memicu terjadinya fraud.

2. Pengendalian internal yang jelek dipandang sebagai faktor dimana memungkinkan fraud akan terjadi. Hal ini berarti bahwa ketika pengendalian internal tidak efektif, maka fraud sangat mudah terjadi sehingga berdampak buruk pada perusahaan atau organisasi. Melalui pengendalian internal, setiap organisasi yang menjalankannya berharap untuk dapat mencegah, menghilangkan bahkan menekan sedapat mungkin mencegah terjadinya fraud yang dilakukan oleh pegawai atau karyawan, dan membantu untuk mengurangi fraud karena adanya peluang akibat lemahnya sistem pengendalian internal tersebut. Semakin efektif pengendalian internal maka semakin dapat dicegah terjadinya fraud dalam suatu organisasi.
3. Diadakan pelatihan-pelatihan kerohanian. Etika organisasi tumbuh dan berkembang sejalan dengan perkembangan organisasi. Masalah etika dewasa ini merupakan salah satu persoalan besar yang amat merisaukan dalam pengelolaan bangsa dan negara. Hampir dalam setiap bidang norma etika dilabrak sehingga orang tidak mengetahui lagi mana yang patut dan mana yang tidak. Demikian pula birokrasi yang ada sebagai mesin raksasa penggerak pemerintahan pada umumnya masih bercitra lamban, boros, korup, ruwet, dan tidak profesional. Banyak sekali kasus-kasus muncul berkaitan dengan penyelewengan etika organisasi, salah satu contoh nyata yang masih saja dilakukan oleh individu dalam organisasi pemerintah yaitu Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme.

1.1.1.4 Indikator Pencegahan Kecurangan Kas

Menurut Coso (2017:39), indikator *Fraud* sebagai berikut :

1. *Corruption*

Sebuah konflik kepentingan terjadi ketika seseorang atau organisasi bertindak atas nama pribadi atau organisasi lain, dan memiliki, atau tampaknya telah, bias tersembunyi atau kepentingan diri dalam kegiatan yang dilakukan, dan bias tersembunyi atau kepentingan diri sebenarnya atau berpotensi merugikan

kepentingan individu atau organisasi yang diwakili, dan bias tersembunyi atau kepentingan diri tidak dibuat diketahui oleh individu atau organisasi yang diwakili.

2. *Asset Misappropriation*

Asset misappropriation meliputi penyalahgunaan/pencurian asset atau harta perusahaan atau pihak lain. Ini merupakan bentuk fraud yang paling mudah dideteksi karena sifatnya yang tangible atau dapat diukur/dihitung.

3. *Fraudulent Financial Statement Schemes*

Banyak investor yang mengandalkan laporan keuangan perusahaan publik, namun kenyataannya fakta-fakta telah dimanipulasi.

Saptapradipta (2016) mengungkapkan ada beberapa indikator dalam mencegah kecurangan kas, yaitu :

1. Review Kinerja

Aktivitas pengendalian ini mencakup *review* atas kinerja sesungguhnya dibandingkan dengan anggaran, prakiraan atau kinerja periode sebelumnya dan *review* atas kinerja fungsional atau aktivitas seseorang manajer kredit atas laporan cabang perusahaan tentang persetujuan dan penagihan pinjaman.

2. Pengolahan Informasi

Berbagai pengendalian dilaksanakan untuk memeriksa ketepatan, kelengkapan, dan otorisasi transaksi. Dua pengelompokan luas aktivitas pengendalian sistem informasi adalah pengendalian umum dan pengendalian aplikasi.

3. Pengendalian Fisik

Aktivitas pengendalian fisik mencakup keamanan fisik aktiva, penjagaan yang memadai terhadap fasilitas yang terlindungi dari akses terhadap aktiva dan catatan, otorisasi untuk akses ke program computer dan data files serta perhitungan secara periodic dan perbandingan dengan jumlah yang tercantum dalam catatan pengendali.

4. Pemisahan Tugas

Pembebanan tanggungjawab ke orang yang berbeda untuk memberikan otorisasi, pencatatan transaksi, menyelenggarakan penyimpanan aktiva ditujukan untuk mengurangi kesempatan bagi seseorang dalam posisi baik untuk berbuat kecurangan.

5. Pengawasan

Pengendalian ini membantu menetapkan bahwa transaksi adalah sah, diotorisasi semestinya dan diolah secara lengkap dan akurat

1.1.2 Audit Internal

Auditor adalah Pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit entitas, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi entitas maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan serta ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuanketentuan dari ikatan profesi yang berlaku. Peraturan pemerintah misalnya peraturan dibidang perpajakan, pasar modal, lingkungan hidup, perbankan, perindustrian, investasi, dan lain-lain (Robiyanto 2010).

Hermiyetti (2017) mengungkapkan audit internal adalah suatu mekanisme penilaian, yang dilakukan oleh internal auditor yang terlatih mengenai ketelitian, dapat dipercaya, efisiensi, dan kegunaan catatan-catatan (akutansi) perusahaan, serta pengendalian intern yang terdapat dalam perusahaan. Tujuannya adalah untuk membantu pimpinan perusahaan (manajemen) dalam melaksanakan tanggungjawabnya dengan memberikan analisa, penilaian, saran, dan komentar mengenai kegiatan perusahaan yang di audit.

Internal Audit adalah pelaksana audit/auditor yang menjalankan tugas di dalam perusahaan untuk mengetahui sejauh mana prosedur dan kebijakan yang telah dibentuk sebelumnya dipatuhi, menetapkan apakah pengelolaan aset organisasi/perusahaan sudah dilaksanakan dengan baik, menetapkan seberapa efektif dan efisien dari prosedur

kegiatan organisasi/perusahaan, serta menilai keefektifitasan informasi yang diproduksi oleh tiap unit di dalam organisasi/perusahaan (Mulyani 2016).

Arti internal audit adalah pemeriksaan yang dijalankan oleh unit audit internal yang dimiliki perusahaan terhadap *finansial report* dan laporan akuntansi perusahaan serta meninjau kepatuhan akan kebijakan yang ditentukan pimpinan puncak, peraturan pemerintah, dan ketentuan dari perserikatan profesi (Taufik 2011).

1.1.2.1 Tujuan Audit Internal

Faktor yang akan mengurangi tindakan kecurangan yaitu peran dari audit internal. Kegiatan audit internal membantu organisasi menerapkan kontrol yang efektif dengan mengevaluasi efektivitas dan efesiansi serta mendorong perbaikan yang terus menerus Sawyer (2015: 55). Peran auditor internal harus dapat mendorong pencapaian tujuan, untuk mencegah dan meminimalisasi dampak kecurangan yang dapat merugikan. Auditor internal berfungsi membantu manajemen dalam pencegahan, pendeteksian dan penginvestigasian fraud yang terjadi di suatu organisasi (perusahaan). Sesuai Interpretasi Standar Profesional Audit Internal (SPAI) – standar 120.2 tahun 2004, tentang pengetahuan mengenai kecurangan, dinyatakan bahwa auditor internal harus memiliki pengetahuan yang memadai untuk dapat mengenali, meneliti dan menguji adanya indikasi kecurangan.

Menurut Tugiman (2015) Audit Internal memiliki tujuan dalam manajemen organisasi/perusahaan. audit internal memiliki tujuan membantu anggota organisasi agar dapat menjalankan tugas dengan efektif. Dalam aktivitas internal audit berusaha

melakukan analisis dan memberikan berbagai saran dan penilaian. Proses pemeriksaan audit meliputi pengawasan yang efektif dengan *cost* yang normal.

Sedangkan Sukrisno (2015) mengemukakan bahwa tujuan internal audit adalah membantu manajemen perusahaan menjalankan tugas melalui analisa, penilaian, dan pemberian saran dan masukan mengenai kegiatan/program (yang masuk dalam pemeriksaan).

Sawyer (2016) mengemukakan bahwa internal audit memiliki berbagai fungsi diantaranya :

1. Pengawasan pada seluruh aktivitas yang sulit ditangani oleh pimpinan puncak.
2. Pengidentifikasian dan minimalisasi resiko.
3. *Report Validation* kepada manajer.
4. Mendukung dan membantu manajemen pada bidang-bidang teknis.
5. Membantu proses *decision making*.
6. Menganalisis masa mendatang (bukan untuk hal yang telah terjadi).
7. Membantu manajer dalam mengelola perusahaan.

1.1.2.2 Ruang Lingkup Audit Internal

Menurut Tuannakotta (2016:96) professional audit internal dibagi menjadi lima kategori yaitu :

1. Independensi, yaitu sikap bebas dari pengaruh pihak lain, tidak tergantung dari pihak lain dan jujur dalam mempertimbangkan fakta serta adanya pertimbangan yang objective dalam merumuskan dan mengungkapkan pendapatnya
2. Kemampuan professional, yaitu auditor internal harus memiliki tingkat kemampuan teknis yang tinggi agar dapat mempertanggung jawabkan dengan benar
3. Ruang lingkup pekerjaan, yaitu pengujian dan evaluasi terhadap kecakupan serta efektifitas sistem pengendalian internal yang dimiliki organisasi dan kualitas pelaksanaan tanggung jawab yang diberikan
4. Pelaksanaan kegiatan pemeriksaan, yaitu merupakan pedoman tentang struktur audit secara keseluruhan

5. Manajemen bagian audit internal, yaitu penanggung jawab atas seluruh tugas pemeriksaan audit internal.

Apabila semua indikator tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, maka peran audit internal dapat berjalan dengan efektif.

Tugiman (2016) mengemukakan ruang lingkup internal audit adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis keefektifan (Reliabilitas & Integrasi) informasi finansial dan operasional serta alat yang dipakai untuk mengidentifikasi, mengukur, mengelompokkan, dan melaporkan informasi tersebut.
2. Melakukan pengamatan terhadap sistem yang ada dalam rangka memastikan adanya kesesuaian antara kegiatan/aktivitas/program yang dijalankan organisasi dengan kebijakan, peraturan, prosedur, hukum, rencana yang berdampak signifikan pada kegiatan organisasi.
3. Mengamati berbagai metode yang dipakai dalam menjaga aset/harta perusahaan. Apabila dibutuhkan maka akan melakukan verifikasi terhadap harta-harta tersebut.
4. Memberi penilaian terhadap efektifitas dan keekonomisan dalam pemakaian sumber daya.
5. Melakukan pengamatan terhadap kegiatan operasional atau program organisasi/perusahaan apakah hasil yang diperoleh konsisten dan sesuai dengan tujuan dan perencanaan yang telah ditentukan sebelumnya.

1.1.2.3 Keahlian Audit

Dalam melaksanakan audit untuk sampai pada suatu pernyataan pendapat, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan bidang auditing. Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya, yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit (Taufik 2011)

Menurut Tan dan Libby dalam Sukmana (2019) keahlian audit dapat dikelompokkan ke dalam dua golongan, yaitu keahlian teknis dan keahlian non teknis.

Keahlian teknis adalah kemampuan mendasar seorang auditor berupa pengetahuan prosedural dan kemampuan klerikal lainnya dalam lingkup akuntansi dan auditing secara umum. Sedangkan keahlian non teknis merupakan kemampuan dari dalam diri seseorang auditor yang banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor personal dan pengalaman.

Pemerintah telah mengatur pemakaian gelar akuntan dalam UU no. 34 tahun 1954 untuk melindungi masyarakat dari adanya praktik-praktik akuntan publik yang tidak semestinya. Ada tiga hal yang perlu dicatat dari UU no. 34 Tahun 1954 ini. Pertama, akuntan harus sarjana lulusan Fakultas Ekonomi Perguruan Tinggi Negeri atau mempunyai ijazah yang disamakan. Pertimbangan persamaan ini berada di tangan Panitia Ahli Pertimbangan Persamaan Ijazah Akuntan. Kedua, akuntan tersebut harus terdaftar dalam register Negara yang diselenggarakan oleh Departemen Keuangan dan memperoleh izin menggunakan gelar akuntan dari departemen tersebut. Yang terakhir, menjalankan pekerjaan auditor dengan memakai nama kantor akuntan, biro akuntan, atau nama lain yang memuat nama akuntan atau akuntansi hanya diizinkan jika pemimpin kantor atau biro tersebut dipegang oleh seorang atau beberapa orang akuntan

1.1.2.4 Indikator Audit Internal

Menurut Saptapradipta (2016:53) ada 5 indikator dalam audit internal, yaitu :

1. Perencanaan pemeriksaan
2. Pengujian dan pengevaluasian informasi
3. Penyampaian hasil pemeriksaan
4. Tindak lanjut pemeriksaan

Sedangkan menurut Tuannakotta (2017:99) auditor hendaknya memperhatikan beberapa indikator dalam audit internalnya berkaitan dengan risiko kecurangan, yaitu sebagai berikut :

1. Mengenali kemungkinan kecurangan terkait dengan kegiatan/ substansi masalah/hal yang akan diaudit.
2. Menetapkan pengendalian yang seharusnya ada, dalam rangka memastikan bahwa risiko kecurangan di atas tidak akan terjadi.
3. Mengidentifikasi apakah pengendalian yang seharusnya ada tersebut benar-benar diterapkan atau tidak diterapkan oleh perusahaan.
4. Menetapkan tingkat kemungkinan terjadinya (*likelihood*) serta dampak (*consequences*) kecurangan tersebut, untuk menetapkan ranking risikonya.
5. Memilih risiko kecurangan yang akan di dalam dalam kegiatan audit.

1.2 Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Festi (2015) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Peran Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Empiris Pada Perbankan Di Pekanbaru). Pengaruh peran audit internal terhadap pencegahan kecurangan diuji melalui uji t. Dimana diperoleh t hitung sebesar 6,695 lebih besar dari pada t tabel sebesar 2,010. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{a1} diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari peran audit internal terhadap pencegahan kecurangan.

Karo (2015) meneliti mengenai Pengaruh Audit Internal Dan Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan Kecurangan Pada Pemerintah Kabupaten Bandung. Hasil penelitian menunjukkan Audit internal dan pengendalian intern berpengaruh terhadap

pencegahan kecurangan pada Pemerintah Kabupaten Bandung, artinya semakin baik audit internal maka akan meningkatkan pencegahan kecurangan.

Zelmiyanti (2015) meneliti tentang Pengaruh Budaya Organisasi Dan Peran Auditor Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Dengan Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal Sebagai Variabel Intervening. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Budaya organisasi berpengaruh signifikan positif terhadap pencegahan kecurangan di BPR Sumatera Barat. 2. Peran auditor internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan di BPR Sumatera Barat. 3. Pelaksanaan sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan positif terhadap pencegahan kecurangan di BPR Sumatera Barat. 4. Budaya organisasi berpengaruh signifikan positif terhadap pencegahan kecurangan melalui pelaksanaan sistem pengendalian internal di BPR Sumatera Barat. 5. Peran auditor internal berpengaruh signifikan positif terhadap pencegahan kecurangan melalui pelaksanaan sistem pengendalian internal di BPR Sumatera Barat. Secara singkat dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Judul, Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh Peran Audit Internal	Analisis regresi	Pengaruh peran audit internal terhadap	Dependen :	Variabel independen:

	Terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Empiris Pada Perbankan Di Pekanbaru) Festi (2015)	linier sederhana	pencegahan kecurangan diuji melalui uji t. Dimana diperoleh t hitung sebesar 6,695 lebih besar dari pada t tabel sebesar 2,010. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{a1} diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari peran audit internal terhadap pencegahan kecurangan.	Pencegahan kecurangan	peran audit internal dan perbedaan populasi dimana tempat penelitian
2.	Pengaruh Audit Internal Dan Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan Kecurangan Pada Pemerintah Kabupaten Bandung. Karo (2015)	Analisis regresi linier berganda	Audit internal dan pengendalian intern berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan pada Pemerintah Kabupaten Bandung, artinya semakin baik audit internal maka akan meningkatkan pencegahan kecurangan.	Dependen : Pencegahan kecurangan, dan independen: audit internal	populasi dimana tempat penelitian dan literature bacaan
3.	Pengaruh Budaya Organisasi Dan Peran Auditor Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Budaya organisasi berpengaruh signifikan positif	Dependen : Pencegahan kecurangan	variabel independen serta memiliki variable

	Dengan Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal Sebagai Variabel Intervening. Zelmiyanti (2015)		terhadap pencegahan kecurangan di BPR Sumatera Barat.		intervening. Dan memiliki perbedaan populasi dimana tempat penelitian
--	---	--	---	--	---

Sumber: Data Diolah (2020)

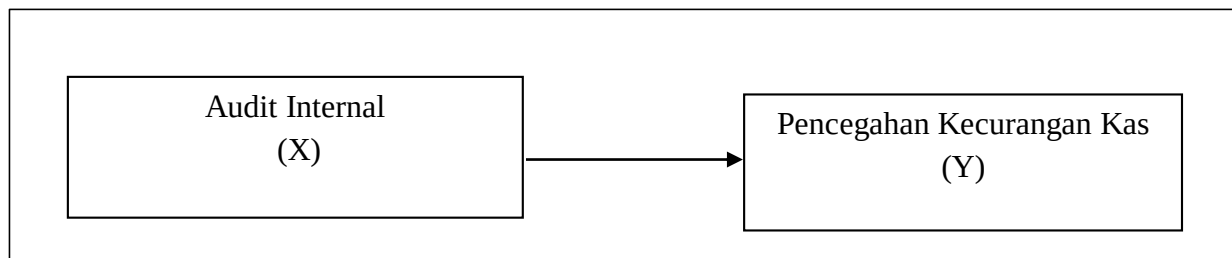
1.3 Kerangka Pemikiran

1.3.1 Hubungan Audit Internal dengan Kecurangan Akuntansi

Auditor internal berfungsi membantu manajemen dalam pencegahan, pendeteksian dan penginvestigasian kecurangan yang terjadi di suatu organisasi (perusahaan). Sesuai Interpretasi Standar Profesional Audit Internal (SPAI) – standar 120.2 tahun 2004, tentang pengetahuan mengenai kecurangan, dinyatakan bahwa auditor internal harus memiliki pengetahuan yang memadai untuk dapat mengenali, meneliti dan menguji adanya indikasi kecurangan. Selain itu, Statement on Internal Auditing Standards (SIAS) No. 3, tentang Deterrence, Detection, Investigation, and Reporting of Fraud (1985) memberikan pedoman bagi auditor internal tentang bagaimana auditor internal melakukan pencegahan, pendeteksian dan penginvestigasian terhadap fraud. SIAS No. 3 tersebut juga menegaskan tanggung jawab auditor internal untuk membuat laporan audit tentang fraud (Effendi 2017).

Pencegahan kecurangan dapat dilakukan melalui pelaksanaan sistem pengendalian internal. Hal ini sejalan dengan pernyataan Arens (2018:441) bahwa manajemen memiliki tanggung jawab untuk mengevaluasi risiko kecurangan.

Manajemen mengimplementasikan tata kelola korporasi dan prosedur pengendalian untuk meminimalkan resiko kecurangan yang dapat dikurangi melalui kombinasi antara tindakan mencegah, menghalangi dan mendeteksi. Murniati (2019) meneliti mengenai pengaruh auditor internal terhadap pencegahan kecurangan di bank pemerintahan dan swasta di kota Padang. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa peran auditor internal berpengaruh signifikan positif terhadap pencegahan kecurangan. Kerangka pemikiran dapat terlihat pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1: Kerangka Pemikiran

1.4 Hipotesis

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini adalah :

H_1 : Audit Internal berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan Kas Pada

Lembaga Keuangan Mikro Pada Bank Perkreditan Rakyat Banda Aceh dan
Aceh Besar

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Sekaran (2017: 152) desain penelitian adalah rencana struktur penelitian yang mengarahkan proses dan hasil penelitian sedapat mungkin menjadi valid, objektif, efisien, dan efektif. Desain penelitian dapat meliputi enam elemen yaitu:

3.1.1 Tujuan Studi

Tujuan studi ini adalah pengujian hipotesis, yaitu penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk pengaruh antar variabel. Penelitian ini bertujuan untuk menguji Audit Internal terhadap Pencegahan Kecurangan Kas Pada Lembaga Keuangan Mikro Pada Bank Perkreditan Rakyat Banda Aceh dan Aceh Besar

3.1.2 Jenis Investigasi

Penelitian ini bersifat kausalitas, yaitu tipe penelitian yang menyatakan ada pengaruh antara variabel independen yaitu Audit Internal terhadap variabel dependen yaitu Pencegahan Kecurangan Kas Pada Lembaga Keuangan Mikro Pada Bank Perkreditan Rakyat Banda Aceh dan Aceh Besar

3.1.3 Horizon waktu

Dalam penelitian ini horizon waktu yang digunakan adalah *one shot*, yaitu horizon waktu yang mengumpulkan data penelitian hanya dalam sekali kumpul.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis, yaitu objek yang akan diteliti. Sedangkan sampel adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis, yaitu objek yang akan diteliti. Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya (Arikunto, 2013). Sampel pada penelitian ini adalah karyawan Bank Perkreditan Rakyat Banda Aceh dan Aceh Besar yaitu Pimpinan BPR, Bagian Keuangan, Administrasi, Kredit dan Customer Service yang berjumlah 40 orang dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	BPR Hikmah Wakilah	10
2	BPR Hareukat	10
3	BPR Ingin Jaya	10
4	BPR Mustaqim	10
Jumlah		40

Sumber : Data diolah, 2019

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini bersumber dari pengumpulan data primer dilakukan dengan cara membagikan kuesioner yang telah dipersiapkan kepada seluruh responden yaitu 40 karyawan. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden (Arikunto, 2013). Pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tertutup yaitu pertanyaan yang dibuat berbentuk pilihan

yang telah disediakan. Kuesioner tersebut selanjutnya disebarkan kepada seluruh responden.

Pertanyaan dan pernyataan dalam kuesioner untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala likert yaitu skala yang tidak hanya mengelompokkan individu menurut katagori tertentu dan menentukan urutan kelompok, namun juga mengukur besaran (*magnetude*) perbedaan preferensi antar individu. Dimana jawaban masing-masing responden akan diberi skor dengan menggunakan 5 (lima) poin (Sekaran, 2014:129). Skala pengukuran dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.2
Skala Pengukuran

No	Pilihan Jawaban	Skor
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Kurang Setuju	3
4	Setuju	4
5	Sangat Setuju	5

3.4 Definisi dan Operasional Variabel

Definisi dan operasional variabel adalah bagaimana menemukan dan mengukur variabel-variabel tersebut dilapangan dengan merumuskan secara singkat dan jelas. Serta tidak menimbulkan berbagai tafsiran. Pertanyaan dan pernyataan dalam kuesioner untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala interval yaitu skala yang tidak hanya mengelompokkan individu

menurut kategori tertentu dan menentukan urutan kelompok, namun juga mengukur besaran (*magnitude*) perbedaan preferensi antar individu (Sekaran, 2017:117). Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Variabel : Independen			
Audit Internal (X)	Mekanisme penilaian, yang dilakukan oleh internal auditor yang terlatih mengenai ketelitian, dapat dipercaya, efisiensi, dan kegunaan catatan-catatan (akutansi) perusahaan, serta pengendalian intern yang terdapat dalam perusahaan. Tujuannya adalah untuk membantu pimpinan perusahaan (manajemen) dalam melaksanakan tanggungjawabnya dengan memberikan analisa, penilaian, saran, dan komentar mengenai kegiatan perusahaan yang di audit (Hermiyetti, 2017)	1. Mengenali kemungkinan kecurangan 2. Menetapkan pengendalian 3. Mengidentifikasi pengendalian 4. Menetapkan tingkat kemungkinan terjadinya (<i>likelihood</i>) 5. Memilih risiko kecurangan yang akan di alami dalam kegiatan audit.	Likert
Variabel : Dependent			
Pencegahan Kecurangan Kas (Y)	Segala macam cara yang dapat digunakan dengan kelihaian tertentu, yang dipilih oleh seorang individu, untuk mendapatkan keuntungan dari pihak lain dengan melakukan representasi yang salah. Tidak ada aturan yang baku dan tetap yang bisa dikeluarkan sebagai proposisi umum dalam mendefinisikan kecurangan, termasuk kejahatan, tipu muslihat, ataupun cara-cara yang licik dan	1. Review Kinerja 2. Pengolahan Informasi 3. Pengendalian Fisik 4. Pemisahan Tugas 5. Menetapkan tingkat kemungkinan	Likert

	tidak wajar yang digunakan untuk melakukan penipuan (Mardi, 2017:7)		
--	---	--	--

Sumber: Data diolah (2021)

3.5 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisa data, metode yang digunakan adalah metode regresi linier sederhana. Regresi linear sederhana ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berdampak signifikan dan positif terhadap variabel dependen. Bentuk persamaan regresinya yaitu (Sugiyono, 2013:204) :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + e$$

Keterangan :

- Y = Pencegahan Kecurangan Kas
- a = Konstanta
- b = Koefisien Regresi
- X = Audit Internal
- e = Standar Error

3.6 Pengujian Data

Sebelum data diolah lebih lanjut, harus dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Karena kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini harus diuji validitas dan reabilitasnya. Uji dilakukan untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari pengguna instrumen.

3.6.1 Pengujian Validitas

Validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Uji validitas untuk mengukur sah atau valid tidaknya kuesioner dalam penelitian ini. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *Uji Person Product Movement Coeficient of Corelation* dengan bantuan SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*) versi 23. Apabila $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$, maka item pertanyaan dinyatakan valid karena mempunyai koefisien korelasi diatas nilai kritis korelasi *product moment* yang memiliki tingkat signifikansi dibawah 5% (Sugiyono, 2013:103).

3.6.2 Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas yaitu untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan pada uji reliabilitas adalah metode *Cronbach Alpha* (α) yang lazim digunakan untuk pengujian kuesioner. Untuk mengukur reliabilitas digunakan *coefficient cronbath alpha* dengan koefisien alphanya lebih besar dari 0,60 (Sekaran, 2017:182).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan hasil yang sahih (tidak bias) maka sebelum melakukan pengujian hipotesis atau analisis regresi maka akan terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yaitu meliputi pengujian :

a. Uji Normalitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Menurut Ghazali (2013; 76:77) jika distribusi data adalah normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis normal. Dasar untuk pengambilan keputusan yaitu : Jika data menyebar diantara garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dan jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model asumsi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi, terjadi pengaruh yang signifikan antar prediktor dengan nilai residualnya. Jika berpengaruh signifikan maka telah terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara yang digunakan dalam mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas ialah dengan melakukan uji gletser. Jika nilai *sig.* pada tabel koefisien hasil regresi masing-masing variabel independen dengan residualnya signifikan ($sig.<0.10$), maka hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi

heteroskedastisitas. Jika tidak ($sig.>0.10$), maka hal ini mengindikasikan tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi (Sugiyono, 2013: 24).

3.7 Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan pengukuran variabel dalam penelitian ini maka dilakukan pengujian untuk menentukan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

$H_0 : b = 0$, Audit Internal tidak berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan Kas

Pada Bank Perkreditan Rakyat Banda Aceh dan Aceh Besar

$H_a : b \neq 0$, Audit Internal berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan Kas Pada

Lembaga Keuangan Mikro Pada Bank Perkreditan Rakyat Banda Aceh dan

Aceh Besar

Kriteria menerima atau menolak hipotesis pertama

- Jika semua nilai signifikan X lebih besar daripada tingkat signifikan (P value $X > 0,05$), maka H_a ditolak (H_0 , diterima). Artinya audit Internal tidak berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan Kas Pada Bank Perkreditan Rakyat Banda Aceh dan Aceh Besar
- Jika semua nilai signifikan X lebih besar daripada tingkat signifikan (P value $X < 0,05$), maka H_a diterima (H_0 , ditolak). Artinya audit Internal tidak berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan Kas Pada Bank Perkreditan Rakyat Banda Aceh dan Aceh Besar

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Bank Perkreditan Rakyat Banda Aceh dan Aceh Besar

Koperasi Bank Perkreditan Rakyat adalah suatu perusahaan yang bergerak dibidang keuangan, yaitu menghimpun dana masyarakat dengan tabungan dan deposito kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Adapun tugas pokok dari BPR untuk mengembangkan perekonomian daerah dengan membantu menyediakan sumber pembiayaan bagi usaha-usaha ekonomi lemah dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

Pendirian BPR dicetuskan pada tahun 1990 oleh Generasi Muda sebagai rasa tanggung jawab dalam menggerakkan pembangunan pedesaan. BPR. BPR menganut bentuk Badan Hukum Koperasi, dengan demikian setiap warga masyarakat diberikan kesempatan penuh untuk menjadi anggota Bank apabila memenuhi persyaratan dan ketentuan yang berlaku.

Koperasi Bank Perkreditan Rakyat melakukan kegiatan antara lain:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito berjangka.
- b. Melaksanakan pengembangan usaha dalam bidang fasilitas perkreditan untuk meningkatkan kehidupan khususnya bagi golongan ekonomi lemah.
- c. Melaksanakan pembinaan dan pembayaran usaha khususnya bagi golongan ekonomi lemah.

- d. Melakukan kerja sama antara bank dan lembaga keuangan lainnya.
- e. Menjelaskan usaha-usaha perbankan lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.

4.1.2 Karakteristik Responden

Dari jumlah kuesioner yang diedarkan kepada responden sebanyak 40 kuesioner, semuanya telah dikembalikan dengan tingkat pengembalian kuesioner mencapai 99% sehingga sampel akhir penelitian berjumlah 40 ($n=40$). Karakteristik responden seperti terlihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1
Hasil Uji Karakteristik Responden
Menurut Jenis Kelamin

Uraian	Frekuensi	Persentase
Jenis kelamin		
• Laki-laki	9	22,5%
• Perempuan	31	77,5%
Jumlah	40	100%

Berdasarkan Tabel 4.1, maka dapat dijelaskan bahwa 22,5% atau 9 orang berjenis kelamin laki-laki dan 77,5% atau 31 orang berjenis kelamin perempuan. Maka yang mendominasi responden dalam menjawab kuesioner ini adalah perempuan.

Tabel 4.2
Hasil Uji Karakteristik Responden
Menurut Usia

Uraian	Frekuensi	Persentase
Usia		
• 25 – 30 Tahun	11	27,5%
• 31 – 35 Tahun	16	40,0%
• > 35 tahun	13	32,5%
Jumlah	45	100%

Dari tabel 4.2 dapat kita bahwa 11 orang pegawai atau 27,5% berusia 25 – 30 tahun dan 16 orang pegawai berusia 31 – 35 tahun serta 13 orang pegawai atau 32,5% berumur lebih dari 35 tahun.

Tabel 4.3
Hasil Uji Karakteristik Responden
Menurut Jenjang Pendidikan

Uraian	Frekuensi	Persentase
Pendidikan Terakhir		
• SMA	-	-
• DI/DII/DIII	22	55%
• S1	14	35%
• Pasca Sarjana	4	10%
Jumlah	40	100%

Dari hasil tabel 4.3, ditinjau dari pendidikan terakhir responden, diketahui bahwa dari seluruh responden penelitian tersebut sebanyak 22 orang berpendidikan DIII (48,9%), Sarjana berjumlah 14 orang (35%), dan Pasca Sarjana (S2) berjumlah 4 orang (10%).

Tabel 4.4
Hasil Uji Karakteristik Responden
Menurut Masa Kerja

Uraian	Frekuensi	Persentase
Masa Kerja		
• < 5 tahun	11	27,5%
• 5 – 10 tahun	14	35,0%
• 10 – 15 tahun	6	15,0%
• > 15 tahun	9	22,5%
Jumlah	40	100%

Dari tabel 4.4, jika dilihat dari masa kerja nya, 11 orang atau 27,5% dengan masa kerja kurang dari 5 tahun, 14 orang atau 35% dengan masa kerja 5-10 tahun, 6 orang atau 15% dengan masa kerja 10 – 15 tahun dan 9 orang atau 22,5% dengan masa kerja lebih dari 15 tahun.

4.1.3 Deskripsi Variabel

4.1.3.1 Penerapan Audit Internal

Jawaban responden mengenai variabel audit internal ini dijelaskan dalam 5 (lima) pernyataan, dan rangkumannya seperti terlihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5
Audit internal

NO	Variabel	STS		TS		KS		S		SS		Mean
		Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	
1	2	3										4
1	Dalam audit internal, kemungkinan adanya tindak kecurangan dapat ditemukan	0	0	0	0	0	0	26	68,9	14	31,1	4,311

2	Audit internal menetapkan beberapa pengendalian dalam pendeteksian kecurangan	0	0	0	0	0	0	37	93,3	3	6,7	4,067
3	Pengidentifikasian tindak kecurangan akuntansi dapat ditemukan tindak hanya dengan adanya audit internal	0	0	0	0	0	0	17	48,9	23	51,1	4,511
4	Audit internal telah menetapkan beberapa tingkat kemungkinan adanya tindak kecurangan	0	0	0	0	0	0	39	97,8	1	2,2	4,022
5	Audit internal selama ini telah memilih risiko kecurangan yang akan di alami dalam kegiatan audit	0	0	0	0	1	2,2	15	44,4	24	53,3	4,511
Rerata												4,284

Berdasarkan Tabel 4.5, maka dapat dijelaskan bahwa variabel audit internal diperoleh nilai rerata sebesar 4,284 yang bermakna bahwa mereka setuju jika perusahaan dikelola secara professional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manajemen yang tidak sesuai dengan peraturan dan perundangan-undangan.

4.1.3.2 Pencegahan Kecurangan Kas

Jawaban responden mengenai variabel pencegahan kecurangan kas dijelaskan dalam 5 (lima) pernyataan, dan rangkumannya disediakan dalam bentuk tabel. Seperti terlihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6
Pencegahan Kecurangan Kas

NO	Variabel	STS		TS		KS		S		SS		Mean
		Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	
1	2	3										4
1	Setiap pekerjaan yang dikerjakan, selalu di review oleh kepala Sub bagian masing-masing agar tidak terjadinya kecurangan kas	0	0	0	0	3	6,7	21	57,8	16	35,6	4,289
2	Pengolahan informasi sangat dibutuhkan dalam tindak pencegahan kecurangan kas	0	0	0	0	0	0	25	66,7	15	33,3	4,333
3	Pengendalian fisik seperti adanya pelatihan kerohanian sering dilakukan untuk pencegahan kecurangan kas	0	0	0	0	0	0	1	13,3	39	86,7	4,867
4	Pemisahan tugas yang dilakukan selama ini bermanfaat agar tidak terjadinya kecurangan kas	0	0	0	0	2	4,4	12	37,8	26	57,8	4,533
5	Informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode Sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya	0	0	0	0	0	0	37	93,3	3	6,7	4,067
Rerata												4,418

Berdasarkan Tabel 4.6, maka dapat dijelaskan bahwa variabel pencegahan kecurangan kas diperoleh nilai rerata sebesar 4,418 yang bermakna bahwa responden dalam penelitian ini menyatakan setuju jika Perusahaan memiliki pekerja dengan sumber daya yang baik, sehingga selalu memberikan kinerja yang maksimal dengan menaikan keuntungan atau mengurangi kerugian.

4.1.4 Hasil Pengujian Data

4.1.4.1 Pengujian Validitas

Uji validitas untuk mengukur sah atau valid tidaknya kuesioner dalam penelitian ini. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *Uji Person Product Movement Coeficient of Corelation* (dengan bantuan) SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*) versi 23.0. Untuk penjelasan selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.9 bahwa hasil pengujian nilai kritis untuk mengukur kedua variabel dalam penelitian ini adalah 0,294. Maka item pertanyaan dinyatakan valid karena mempunyai koefisien korelasi diatas nilai kritis korelasi *product moment*. Seperti terlihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas

No	Pernyataan	Variabel	Koefisien Korelasi	Nilai Kritis 5% (N=40)	Keterangan
1	A1	X	0,330	0,294	Valid
2	A2		0,314	0,294	Valid
3	A3		0,476	0,294	Valid
4	A4		0,307	0,294	Valid
5	A5		0,650	0,294	Valid
6	B1	Y	0,503	0,294	Valid
7	B2		0,389	0,294	Valid
8	B3		0,320	0,294	Valid
9	B4		0,650	0,294	Valid
10	B5		0,486	0,294	Valid

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat dijelaskan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini semuanya memiliki tingkat signifikansi dibawah 5%,maka item

pernyataan dinyatakan valid, karena nilai r -hitung $>$ nilai r -tabel. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 40 responden, jadi nilai r -tabel nya adalah 0,294, dan semua hasil dari kedua variabel mendapat nilai koefesien korelasi lebih dari 0,294. Sehingga semua pertanyaan yang terkandung dalam kuesioner penelitian ini dinyatakan valid untuk dilakukan penelitian selanjutnya.

4.1.4.2 Pengujian Reliabilitas

Untuk menilai kehandalan kuesioner yang digunakan, maka dalam penelitian ini digunakan uji reliabilitas *cronbach alpha* yang lazim digunakan untuk pengujian kuesioner dalam penelitian ilmu sosial. Analisis ini digunakan untuk menafsirkan korelasi antara skala yang dibuat dengan skala variabel. Pengujian reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten juga dilakukan secara statistik yaitu dengan menghitung besarnya *Cronbach Alpha* (dengan bantuan) program SPSS versi 23.0. seperti terlihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Alpha
Audit internal (X)	5	0,607
Pencegahan kecurangan kas (Y)	5	0,730

Sumber: data diolah, (2021)

Berdasarkan Tabel 4.8, maka pengujian reliabilitas dengan *cronbach alpha* terhadap 10 pernyataan yang telah dinilai jawabannya, maka dapat dilihat bahwa alpha untuk variabel audit internal (X) sebesar 0,607 dan variabel Pencegahan kecurangan kas

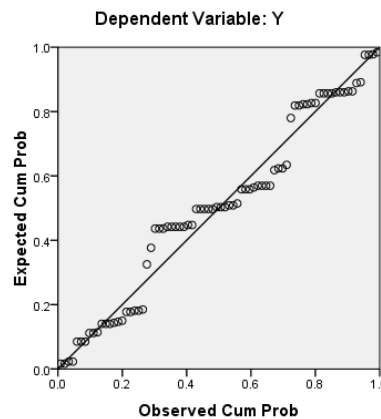
(Y) nilainya 0,730, karena memiliki nilai $> 0,6$, mengacu kepada syarat suatu instrumen dikatakan reliabel memiliki $\alpha > 0,6$, maka kuesioner penelitian ini dinyatakan reliabel untuk dilakukan penelitian selanjutnya.

4.1.4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas menggambarkan residul variabel yang terdistribusi normal akan terletak disekitar garis horizontal (tidak terpancar jauh dari garis diagonal). Berdasarkan uji normalitas gambar normal P-P Plot menunjukkan sebaran *standarrized residul* berada dalam kisaran garis diagonal. Seperti terlihat pada gambar berikut. Normal P-P Plot menunjukkan sebaran *standarrized residul* berada dalam kisaran garis diagonal. Sebagaimana terlihat pada Gambar 4.1.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



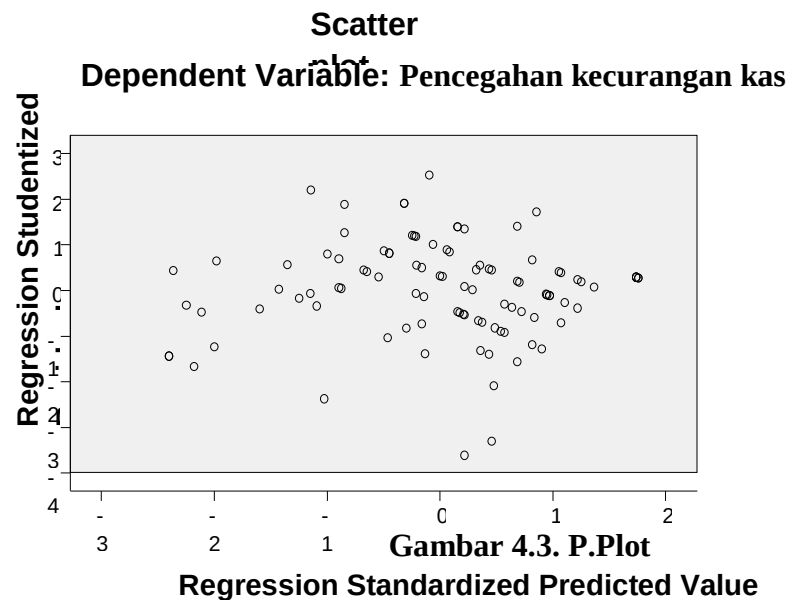
Gambar 4.1. P.Plot

Berdasarkan Gambar 4.1 uji normalitas untuk persamaan pengaruh audit internal terhadap pencegahan kecurangan kas dapat dilihat pada histogram dan *normal probability plot* di atas dapat dilihat bahwa histogram distribusi data dalam bentuk

lonceng (*bell shaped*) dan garis *normal probability plot* yang menggambarkan sesungguhnya mengikuti garis diagonalnya. Dengan demikian maka data yang diolah mengikuti atau mendekati distribusi normal.

b. Pengujian Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013:105). Cara mendeteksinya adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot* antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*standardiized* (Ghozali,2001). Uji heteroskedastisitas menghasilkan grafik pola penyebaran titik (*scatterplot*) seperti terlihat pada Gambar 4.2.



Berdasarkan Gambar 4.2, dapat kita lihat bahwa grafik *scatter plot* pada gambar di atas dapat dilihat pola penyebaran data yang ada. Pola penyebaran data yang berupa titik-titik pada *scatter plot* menyebar di atas dan dibawah, dan penyebarannya tidak

membentuk pola tertentu, sehingga dari pola penyebaran ini dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.1.5 Regresi Linier Sederhana

Untuk melihat pengaruh audit internal terhadap pencegahan kecurangan kas pada Bank Perkreditan Rakyat Banda Aceh dan Aceh Besar menggunakan regresi linier sederhana. Seperti pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9
Coefficients^a

Model	Nama Variabel	B	Unstandardized Coefficients		t _{hitung}	Sig
			Std error	Beta		
	Constant	21.048	4.432		4.749	0,000
	Audit internal (X)	0,349	0,207	0,036	3.235	0,001
	Koefisien Korelasi	0,636	a. Jumlah data 40 responden b. Prediktor variabel karakteristik kuantitatif audit internal (X) c. Variabel dependen : Pencegahan kecurangan kas			
	R square	0,701				
	F hitung	6.923				
	F tabel	4.057				

Sumber : Data Promer, 2021 diolah

Dari hasil perhitungan statistik dengan menggunakan bantuan program SPSS seperti terlihat pada Tabel 4.6, maka diperoleh persamaan regresi untuk pengaruh audit internal terhadap pencegahan kecurangan kas pada Bank Perkreditan Rakyat Banda Aceh dan Aceh Besar. Persamaannya dapat kita lihat sebagai berikut:

$$Y = 21.048 + 0.349X + e$$

Nilai konstanta sebesar 21.048 dapat diartikan bahwa tanpa adanya audit internal, pencegahan kecurangan kas telah ada nilai sebesar 21.048.

Hasil pengolahan data juga menunjukkan hubungan antara variabel *predictor* dengan kriteriumnya. Hal ini dapat dilakukan dengan melihat nilai koefisien korelasi/koefisien determinasi yang dihasilkan oleh persamaan regresi. Seperti terlihat pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	
1	.636 ^a	.701	.422	1.07380	.001	.055	1.940

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, (2020)

Hasil regresi pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai atau R sebesar 0,636 atau 63,6% dan R^2 sebesar 0,701 atau 70,1%. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 70,1% variabel audit internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan kas pada Bank Perkreditan Rakyat Banda Aceh dan Aceh Besar. Sedangkan sisanya sebesar 29,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini seperti sumber daya manusia. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari audit internal terhadap pencegahan kecurangan kas pada Bank Perkreditan Rakyat Banda Aceh dan Aceh Besar.

4.1.6 Hasil Pengujian Hipotesis

Untuk melihat pengaruh audit internal terhadap pencegahan kecurangan kas pada Bank Perkreditan Rakyat Banda Aceh dan Aceh Besar, maka dapat kita lihat melalui tabel Anova, seperti pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.064	1	.064	6.923	.002 ^b
	Residual	49.581	43	1.153		
	Total	49.644	44			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Hasil pengujian hipotesis merupakan jawaban untuk rumusan masalah dalam penelitian ini. Hasil pengujian hipotesis berdasarkan tabel 4.11, terlihat nilai P value X sebesar 0,002 (nilai P value < 0,05), maka H_a diterima (H_o , ditolak). Artinya audit internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan kas pada Bank Perkreditan Rakyat Banda Aceh dan Aceh Besar.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Pengaruh Audit internal Terhadap Pencegahan kecurangan kas pada Bank Perkreditan Rakyat Banda Aceh dan Aceh Besar

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang lebih menekankan pada angka. Hasil angka-angka yang didapatkan adalah dari hasil kuesioner yang telah dilakukan beberapa pengujian seperti pengujian validitas dan reliabilitas yang digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Pengujian asumsi klasik, dan pengujian hipotesis yang diolah dengan bantuan

spss. Metode dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode regresi linier sederhana.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa audit internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan kas pada Bank Perkreditan Rakyat Banda Aceh dan Aceh Besar. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan nilai $P \text{ value} < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Semakin baik audit internal maka pencegahan kecurangan kas pun akan semakin meningkat. setiap dilakukan peningkatan penerapan prinsip-prinsip *good corporate*, maka akan meningkatkan pencegahan kecurangan kas, sehingga mampu mewujudkan transparansi dalam perusahaan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Veno (2015) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat satu hubungan yang berpengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Pencegahan kecurangan kas Pada Perusahaan Manufaktur *Go Public* (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI).

Nilai Konstanta (a) sebesar 21,048, artinya jika audit internal dianggap konstan, maka pencegahan kecurangan kas pada Pada Bank Perkreditan Rakyat Ingin Jaya Aceh Besar tetap ada nilai sebesar 21,048.

Koefesien regresi audit internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan kas Pada Bank Perkreditan Rakyat Ingin Jaya Aceh Besar sebesar 0,349 satuan, artinya apabila terjadi peningkatan audit internal sebesar satu satuan, maka akan

meningkatkan pula pencegahan kecurangan kas pada Bank Perkreditan Rakyat Ingin Jaya Aceh Besar sebesar 34,9%, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,636 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen sebesar 63,6%. Artinya variabel dependen memiliki hubungan yang kuat dengan variabel independen, karena persentasenya diatas 50%. Audit internal memiliki hubungan yang erat terhadap pencegahan kecurangan kas Pada Bank Perkreditan Rakyat Ingin Jaya Aceh Besar.

Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,701 artinya sebesar 70,1 % perubahan-perubahan dalam variabel terikat (pencegahan kecurangan kas) dapat dijelaskan oleh perubahan-perubahan dalam faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti *good corporate governance*. Sedangkan selebihnya sebesar 29,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Audit internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan kas pada Bank Perkreditan Rakyat Banda Aceh dan Aceh Besar.
2. Semakin baik audit internal yang diterapkan di dalam perusahaan, maka pencegahan kecurangan kas Pada Bank Perkreditan Rakyat Ingin Jaya Aceh Besar juga akan semakin meningkat. setiap dilakukan peningkatan sehingga mampu mewujudkan transparansi dalam pengelolaan keuangan perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Mengenai responden, agar penelitian dapat dikatakan lebih representatif, maka diharapkan dalam penelitian selanjutnya, kapasitas nya lebih luas tidak hanya pada Bank Perkreditan Rakyat Ingin Jaya Aceh Besar) saja.
2. Menambahkan variabel penelitian sehingga penelitian dapat lebih meyakinkan

DAFTAR PUSTAKA

- Adelin, Vani. 2013. *Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Bumh Di Kota Padang*. Jurnal UNP: Padang.
- Amalia, Dewi. 2013. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Pengendalian Internal Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure di Bursa Efek Indonesia". *Media Riset Akuntansi*, Vol. 3 No. 1 Februari 2013
- Ananda Aprishella. (2014). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah Istimewa Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daljono. 2011. *Akuntansi Biaya*. Edisi tiga, Semarang : Badan Penerbit Semarang.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS*. Edisi 7. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro
- Gusnardi. 2012. Pengaruh Penerapan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi pada BUMN di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009). *Jurnal Akuntansi*. 16(3)
- Gusnardi, (2012). Peran Komite Audit, Pengendalian Internal, Audit Internal, dan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Dalam Pencegahan Kecurangan. *Jurnal Ekuitas*, 15 (1) MaretHasibuan, Malayu. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Bumi Aksara. Jakarta
- Karyono, 2013. *Forensic Fraud*. Yogyakarta: C.V Andi
- Kumaat, 2011, *Internal Audit*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Martantya, Daljono. (2012). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Faktor Risiko Tekanan Dan Peluang. *Journal of Accounting*. 2 (2) Semarang

Saptapradipta, Patricia. (2014). Pengaruh Audit Internal dan Pengendalian Internal terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance

Sekaran, Uma (2017) *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Edisi Ke-4, Jilid 2: Salemba Empat. Jakarta

Simbolon, Harry Andrian. (2010). Mengupas Seluk Beluk Fraud dan Cara Mengatasinya. Bussiness & Accounting, 22 Desember 2010. Diakses dari <http://akuntansibisnis.wordpress.com/2010/12/22/mengupas-seluk-belukfraud-dan-cara-mengatasinya/> pada tanggal 16 September 2014.

Sugiyono, (2013). *Psikologi Abnormal*. Edisi Ke-9: PT Raja Grafindo Persada. Jakarta

Tugiman, Hiro. 2014. Pandangan Baru Internal Auditing. Kanisius:Yogyakarta asundan.2011.

KUESIONER

PENGARUH AUDIT INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN KAS PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT BANDA ACEH DAN ACEH BESAR

A. Penelitian ini semata-mata bersifat ilmiah untuk mendapatkan data bagi penulisan skripsi pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah. Saya sangat menghargai bantuan saudara/i yang telah menjawab semua pertanyaan dengan kondisi yang berlaku pada diri saudara/i sendiri. Berilah tanda (✓) pada jawaban yang sesuai dengan pilihan saudara/i.

No. Responden: (diisi oleh Penulis)

B. Karakteristik Responden

1. Jenis Kelamin Anda

☐

Pria

☐

Wanita

2. Usia Anda:

☐

25 – 30 Tahun

☐

31 - 35 Tahun

☐

> 35 Tahun

3. Pendidikan Terakhir

☐

SMA

☐

S1

☐

DI / DII / DIII

☐

Pasca Sarjana

4. Masa kerja

☐

< 5 tahun

☐

10 – 15 tahun

☐

5 – 10 tahun

☐

> 15 tahun

C. Untuk setiap pertanyaan dibawah ini, berilah tanda (✓) pada pilihan mengenai sejauh mana saudara/i setuju dengan pernyataan – pernyataan yang diberikan tersebut. Untuk lebih sistematis terhadap jawaban yang akan diberikan, maka disediakan alternatif jawaban yakni sebagai berikut :

Alternatif Pilihan :

- (1) Sangat Tidak Setuju (STS)
- (2) Tidak Setuju (TS)
- (3) Kurang Setuju (KS)
- (4) Setuju (S)
- (5) Sangat Setuju (SS)

Audit Internal (X)

NO	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1	Dalam audit internal, kemungkinan adanya tindak kecurangan dapat ditemukan					
2	Audit internal menetapkan beberapa pengendalian dalam pendeteksian kecurangan					
3	Pengidentifikasian tindak kecurangan akuntansi dapat ditemukan tindak hanya dengan adanya audit internal					
4	Audit internal telah menetapkan beberapa tingkat kemungkinan adanya tindak kecurangan					
5	Audit internal selama ini telah memilih risiko kecurangan yang akan di dalam dalam kegiatan audit					

Pencegahan Kecurangan Kas (Y)

NO	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1	Setiap pekerjaan yang dikerjakan, selalu di review oleh kepala Sub bagian masing-masing agar tidak terjadinya kecurangan kas					
2	Pengolahan informasi sangat dibutuhkan dalam tindak pencegahan kecurangan kas					
3	Pengendalian fisik seperti adanya pelatihan kerohanian sering dilakukan untuk pencegahan kecurangan kas					
4	Pemisahan tugas yang dilakukan selama ini bermanfaat agar tidak terjadinya kecurangan kas					
5	Informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode Sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya					

Lampiran II
TABULASI DATA

NO	X					Y				
	A1	A2	A3	A4	A5	B1	B2	B3	B4	B5
1	4	4	5	4	3	3	4	5	4	4
2	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4
3	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4
4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4
5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4
6	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4
7	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4
8	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4
9	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4
10	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4
11	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4
12	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4
13	5	4	4	4	4	3	4	5	5	4
14	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4
15	4	4	5	4	5	4	4	5	3	4
16	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4
17	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4
18	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4
19	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4
20	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4
21	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4
22	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4
23	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5
24	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5
25	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4
26	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4
27	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4
28	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4
29	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5
30	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4
31	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4
32	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4
33	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4
34	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4
35	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4
36	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4
37	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4
38	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4
39	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4
40	5	4	4	4	4	3	4	5	5	4